

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, prosedur penanganan kargo udara untuk hewan hidup (live animal) di PT Integrasi Aviasi Solusi Kantor Cabang Surakarta mencakup tahapan penerimaan, pemeriksaan dokumen dan kandang, pengecekan fisik, input sistem, hingga pengiriman dan penerimaan kembali (incoming). Meskipun perusahaan telah mengacu pada ketentuan IATA Live Animal Regulations dan SOP internal perusahaan, namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan bahwa belum seluruh tahapan dilaksanakan secara konsisten, dan masih terdapat celah dalam proses pengecekan standarisasi kandang.

Faktor-faktor penghambat utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini antara lain adalah ketidaksesuaian kandang dengan standar IATA yang tidak terdeteksi saat acceptance, kelalaian petugas dalam memverifikasi kondisi fisik kandang secara menyeluruh, serta tidak optimalnya sistem pelaporan kendala teknis saat proses penanganan. Kejadian-kejadian nyata seperti burung yang terlepas atau ular jatuh dari kandang mencerminkan lemahnya pengawasan terhadap standar packaging dan keterbatasan deteksi pada saat pemeriksaan awal. Selain itu, perbedaan karakteristik hewan dan jenis kargo menyebabkan penanganan harus lebih spesifik, namun belum seluruh petugas memiliki pelatihan teknis untuk semua jenis hewan.

Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan menyusun dan mengembangkan SOP yang lebih rinci dan

aplikatif berdasarkan kondisi nyata lapangan, melakukan pelatihan petugas secara berkala, serta mengembangkan sistem edukasi dan informasi bagi pelanggan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar pengemasan. Selain itu, peningkatan koordinasi dengan maskapai dan stakeholder lainnya juga menjadi bagian penting dalam memastikan kelancaran penanganan live animal secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada PT Integrasi Aviiasi Solusi Kantor Cabang Surakarta sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan lebih mengoptimalkan implementasi prosedur dengan peningkatan kualitas pemeriksaan dalam proses acceptance, khususnya dalam pengecekan kandang dan kondisi fisik hewan, termasuk penyesuaian dengan jenis dan karakteristik spesifik hewan yang dikirimkan. Selain itu, perlu adanya peningkatan koordinasi antardivisi operasional guna meminimalkan risiko kesalahan pada saat verifikasi fisik barang dengan dokumen. Selanjutnya, disarankan agar perusahaan menyelenggarakan pelatihan atau pembaruan pengetahuan minimal satu kali dalam setahun bagi seluruh personel yang terlibat dalam penanganan kargo *Live Animal*, mengingat adanya kemungkinan perubahan kebijakan atau regulasi internasional seperti IATA *Live Animal Regulations* (LAR) yang dapat berganti setiap tahun.
- b. Penelitian ini juga menghasilkan output berupa pengembangan SOP dan *Flowchart* prosedur penanganan *Live Animal* sebagai bentuk perbaikan dari dokumen SOP yang bersifat internal dan belum terdigitalisasi. Oleh karena

itu, disarankan agar PT IAS dapat mengadopsi dan mengimplementasikan output tersebut sebagai dokumen acuan operasional yang lebih sistematis, terbuka, dan mudah dipahami oleh seluruh personel terkait. Selain itu, digitalisasi informasi prosedur melalui media internal seperti intranet atau sistem pelatihan daring juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi pelaksanaan prosedur di lapangan.